

## PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT

Badrudin

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: [badrudinshimhi@yahoo.com](mailto:badrudinshimhi@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kerukunan antar umat beragama dalam suatu masyarakat akan dapat terjalin jika anggota masyarakatnya menyadari dengan sepenuhnya bahwa perbedaan agama yang ada bukanlah suatu alasan untuk saling membenci dan saling membenarkan diri. Adanya pluralitas agama tersebut yang sudah merupakan sunnatullah seharusnya bisa menjadi suatu pengantar untuk saling memahami dan saling menghormati.

Mengenai khutbah Jum'at dan pengaruhnya terhadap kerukunan ternyata juga terdapat di sana. Hal itu dibuktikan dengan semakin meningkatnya semangat kebersamaan antara sesama warga yang berlainan agama untuk membangun desa, seperti adanya kerja bhakti dan kegiatan sosial yang lain. Hal tersebut sangat membantu terlaksananya proses kerukunan itu sendiri. Kontribusi yang lain yang dapat disebutkan adalah masyarakat Islam sebagai kelompok mayoritas semakin menghargai kelompok minoritas (Kristen), hal itu dibuktikan dengan semakin eratnya hubungan antara kedua belah pihak dalam hidup bermasyarakat.

**Kata Kunci: Pembinaan, Khutbah Jum'at, Kerukunan**

#### A. PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, keanekaragaman tidak bisa kita hindari karena itu semua sudah menjadi sunnatullah. Mulai dari beraneka ragamnya warna kulit sampai pada bermacam-macamnya agama, semua itu selalu menyertai kehidupan kita di dunia. Kita sebagai umat manusia yang berbudaya dan berakal dituntut untuk lebih bijaksana dalam menyikapi keadaan tersebut. Karena dalam kegiatan kita sehari-hari keanekaragaman atau pluralitas itu menjadi sesuatu yang sangat wajar dan bahkan harus. Tanpa keanekaragaman itu mungkin hidup kita akan terasa membosankan dan statis.

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

Pluralitas yang dewasa ini marak dibahas adalah tentang pluralitas agama. Bahkan belakangan ini wacana tentang pluralitas agama dan masalah-masalah yang mengitarinya semakin muncul ke permukaan. Buku-buku, tulisan-tulisan, media-media, dan acara-acara seminar, serta dialog seputar agama makin sering kita saksikan dalam berbagai tingkat, baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kecenderungan meningkatnya perbincangan seputar pluralitas agama dan hubungan antar umat beragama ini seakan tiada putusya dan tidak akan mengalami masa kadaluarsa.

Banyak hal yang melatar-belakangi mengapa wacana ini semakin marak, *pertama*: perlunya sosialisasi bahwa pada dasarnya semua agama datang untuk mengajarkan dan menyebarkan damai dan perdamaian dalam kehidupan manusia. *Kedua*: wacana agama yang pluralis, toleran, dan inclusive merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran agama itu sendiri. Sebab pluralitas apapun, termasuk pluralitas agama, dan semangat toleransi dan inklusivisme adalah kesenjangan Tuhan yang tidak bisa diubah, dihalangi, dan ditutupi. *Ketiga*: ada kesenjangan yang jauh antara cita-cita agama dan realitas empirik kehidupan umat beragama di tengah masyarakat. *Keempat*: semakin menguatnya kecenderungan eksklusivisme dan intoleransi di sebagian umat beragama yang pada gilirannya memicu terjadinya konflik dan permusuhan yang berlabel agama. *Kelima*: perlunya dicari upaya-upaya penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah yang universal, dan agama risalah bagi semua umat manusia, yang dibawa oleh Muhammad SAW. Untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang-benderang dan memberikan petunjuk kepada mereka ke jalan yang lurus dan benar. Karena sebelum Muhammad diutus sebagai rasul, kehidupan umat manusia diliputi oleh kedzaliman. Sikap permusuhan yang disertai pertumpahan darah terus merajalela. Kekuatan yang mereka miliki hanya dipergunakan untuk

---

<sup>1</sup> Nur Ahmad, *Pluralisme Agama (Kerukunan dalam Keragaman)*, Kompas, Jakarta, 2001:

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

kedzaliman dan pemerasan, lebih-lebih akal dan daya pikir manusia telah merosot sehingga menjadikan dirinya laksana batu, yang kemudian mereka menciptakan Tuhannya sendiri selain Allah SWT.

Dalam agama selalu dapat ditemui tentang suatu ajaran perdamaian, dan tidak bisa dipungkiri kalau seruan itu berlaku bagi semua pemeluk agama. Itu berarti bahwa semua agama di muka bumi ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu menciptakan perdamaian. Akan tetapi seruan tentang perdamaian tersebut bisa pula hilang musnah disebabkan karena kelalaian kita dalam bersikap, yang pada akhirnya memunculkan konflik antar agama yang menggunakan agama sebagai dalihnya. Ketika hal itu terjadi, maka yang perlu dipertanyakan adalah keberadaan agama itu sendiri, apakah agama sebagai sumber perdamaian ataukah malah sebagai pemicu adanya konflik di masyarakat.

Berbagai cara telah diupayakan untuk dapat terus menyerukan perdamaian, baik itu secara lisan maupun tulisan. Seruan secara lisan di antaranya adalah dengan cara khutbah jum'at. Khutbah yang dilaksanakan setiap menunaikan Ibadah sholat jum'at tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk tetap menjaga perdamaian di kalangan umat. Karena kontinuitas dalam menyampaikan kebaikan sangat mendukung tercapainya maksud dari apa yang disampaikan. Oleh karena itu dalam skripsi ini yang perlu dipertanyakan adalah apakah dalam khutbah jum'at yang dilaksanakan oleh masyarakat desa.

### **B. PEMBAHASAN**

#### **1. Khutbah Jum'at di Zaman Nabi SAW.**

Sebelum kita mengulas tentang Khutbah Jum'at di Zaman Nabi, disini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian shalat Jum'at dan beberapa hal yang bersangkutan dengan khutbah itu sendiri. Pada masa penjajahan, khutbah dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Hal itu dikarenakan situasinya yang kurang memungkinkan untuk melakukannya secara terang-terangan. Pada saat itu kebebasan Islam untuk berdakwah masih sangat minim, sehingga diperlukan kewaspadaan dalam menjalankannya.

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

Pada masa itu fungsi dan peranan agama belum sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat luas. Sehingga masih banyak dari warga masyarakat yang kurang memperhatikan ibadah mereka.

Adapun pada masa penjajahan, pelaksanaan shalat Jum'at masih banyak mengalami hambatan, di antara faktor-faktor penyebabnya adalah:

- a. Masih gentingnya situasi, karena pada masa itu peperangan masih berlangsung dengan sengit, sehingga seluruh anggota masyarakat termasuk juga umat Islam berjuang mati-matian untuk mempertahankan negaranya, sehingga terkadang shalat Jum'at terpaksa tidak bisa dilaksanakan.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban melaksanakan shalat Jum'at, sehingga banyak dari mereka yang mengabaikannya karena kesibukannya masing-masing.
- c. Minimnya tempat ibadah dan terbatasnya ruang gerak bagi orang Islam akibat penjajahan dari Belanda yang mencakup segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan beragama. Pada masa itu masyarakat banyak yang melakukan shalat di rumah mereka masing-masing, di samping lebih aman, juga mereka tidak perlu bersembunyi-sembunyi dalam beribadah.
- d. Tidak adanya kesempatan berdakwah, apalagi untuk berkhotbah, karena pada saat itu keselamatan jiwa mereka lebih diutamakan.

### **2. Pengertian Shalat Jum'at:**

Shalat Jum'at adalah shalat dua raka'at sesudah khutbah pada waktu dzuhur, di hari Jum'at.<sup>2</sup>

### **3. Hukumnya**

Shalat Jum'at hukumnya adalah fardhu 'ain, artinya wajib atas tiap-tiap laki-laki yang dewasa yang beragama Islam, merdeka dan tetap dalam negeri. Tidak wajib shalat Jum'at itu atas orang perempuan, anak-anak, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

Yang artinya:

---

<sup>2</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Attaiyah, Jakarta, 1976, hal:123

## PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT

---

*"Hai-hai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk sembahyang (mendengar adzan) pada hari Jum'at, maka hendaklah kamu segera mengingat Allah (sembahyang Jum'at) dan tinggalkanlah jual beli".*  
QS. Al-Jum'ah Ayat: 9.

### 4. Syarat-syarat wajib Jum'at:

- a. Islam, tidak wajib Jum'at atas orang yang bukan Islam.
- b. Baligh (dewasa), tidak wajib Jum'at atas anak-anak.
- c. Berakal, tidak wajib Jum'at atas orang bodoh atau orang gila.
- d. Laki-laki, tidak wajib Jum'at atas perempuan.
- e. Sehat, tidak wajib Jum'at atas orang yang sedang sakit.
- f. Tetap dalam negeri, tidak wajib Jum'at atas orang yang dalam perjalanan.<sup>3</sup>

### 5. Rukun dua khutbah Jum'at

- a. Mengucapkan puji-pujian kepada Allah. Keterangan amal Rasulullah saw, yang diterangkan oleh Muslim.
- b. Shalawat atas Nabi Muhammad saw. Sebagian ulama berkata bahwa shalawat ini tidak wajib, berarti bukan merupakan rukun khutbah
- c. Mengucap syahadat (bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya)
- d. Berwasiat (bernasehat) dengan taqwa dan mengajarkan apa-apa yang perlu kepada pendengar, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu, baik urusan agama maupun urusan dunia seperti ibadah kesopanan, pergaulan, perekonomian, pertanian, siasat, dsb, serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar.
- e. Membaca al-Qur'an pada salah satu khutbah.

### 6. Motifasi Untuk Khatib:

Menurut sejarah, agama Islam tersebar luas di seluruh dunia, bukan karena paksaan dan kekerasan (kekuasaan), namun hanya karena kepandaian para da'I, muballigh, dan para ulama dalam berkhotbah dan

---

<sup>3</sup> *Opcit*, hal: 125

## PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT

---

berdakwah. Oleh karena itu diharapkan seorang khatib harus terlebih dulu mengetahui tatacara berda'wah agar dalam khutbahnya nanti dia bisa menyampaikannya dengan semaksimal mungkin sehingga kemungkinan besar jama'ahnya akan mau untuk mendengarkannya. <sup>4</sup>

### 7. Kerukunan Antar Umat Beragama

Islam memandang sebuah perbedaan sebagai sebuah berkah dan rahmat. Hal ini sesuai dengan sabda nabi "*perbedaan di kalangan umatku adalah suatu berkah*". Dengan demikian Islam tidaklah merisaukan adanya berbagai macam agama yang terdapat di lingkungan sekitarnya, mereka justru menganggapnya sebagai suatu fitrah dari Allah. Adanya langit dan bumi beserta isinya yang diciptakan berpasang-pasangan sudah bisa dijadikan bukti kuat bahwa Allah sendiri memang menghendaki adanya perbedaan itu. Kita sebagai manusia hanyalah ditugaskan untuk menjalani hidup ini sesuai dengan tugas kita yaitu sebagai *khalifah fi-al ardh*.

Munculnya berbagai macam agama di sekitar kita merupakan salah satu dari fitrah tersebut. Kita umat Islam memang harus selalu waspada terhadap masalah- masalah keagamaan yang terjadi.

Agama yang ada di dunia ini semata-mata bukanlah hasil pemikiran umat manusia; dan sebabnya adalah banyak. Agama-agama yang merata di dunia ini mempunyai ciri-ciri yang khas, yaitu sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menurut ukuran yang biasa, maka pembawa agama adalah orang-orang biasa. Mereka tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang tinggi.<sup>5</sup>
- b. *Kedua*, semua pembawa agama itu adalah orang-orang yang sejak sebelum jadi Nabi dihargai dan dinilai tinggi oleh mesyarakatnya karena ketinggian budi pekertinya, sekalipun oleh orang-orang yang kemudian

---

<sup>4</sup> Masrab Suhaimi AH. *Khutbah Jum'at Pilihan Anda*, CV. KARYA UTAMA, Surabaya, Cetakan kedua, 1985, hal. 12

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Mahkota, Surabaya, Hal: 41

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

hari menjadi musuhnya, setelah mereka itu menyatakan tentang kenabiannya.<sup>6</sup>

- c. *Ketiga*, bahwa pembawa agama itu tidak mempunyai kekuatan dan alat-alat yang pada umumnya dapat dikatakan menjamin suksesnya pimpinannya. Umumnya mereka sedikit sekali mengetahui tentang seni atau kebudayaan pada masanya.<sup>7</sup>
- d. *Keempat*, apabila diperhatikan, ajaran-ajaran yang dibawa oleh pembawa agama itu, maka dapat diketahui bahwa ajaran-ajarannya selalu bertentangan dengan pikiran yang hidup pada waktu itu. Apabila ternyata ajaran-ajaran tersebut mempunyai kesamaan dengan pikiran yang sedang berkembang pada masanya, maka apa yang diajarkan itu adalah merupakan pernyataan dari pikiran-pikiran yang muncul pada waktu itu saja.<sup>8</sup>

### **C. ANALISIS PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan di atas, maka dalam analisa data ini akan penulis uraikan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan penyebaran angket. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket, dapat diketahui bahwa kondisi khutbah Jum'at di desa telah menunjukkan fakta yang baik, hal ini ditunjukkan dengan respon masyarakat yang begitu antusias ketika materi khutbah tersebut berupa kerukunan antar umat beragama. Responden yang menyatakan suka berjumlah 88,3%, dan sisanya hanya menanggapi biasa saja.

Mengenai jumlah khatib yang ada di desa, dari hasil observasi berjumlah 16 orang. Mereka semuanya adalah penduduk asli desa Tlogosari dan mereka sampai saat ini menetap di sana. Dari ke enam belas khatib tersebut tidak semuanya aktif menjadi khatib sampai sekarang. Dari hasil interview dapat

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal: 42

<sup>7</sup> *Ibid*, hal: 44

<sup>8</sup> *Ibid*, hal: 45

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

diperoleh data bahwa hanya 10 orang atau 62,5% saja yang aktif sedangkan yang lain hanya kadang-kadang, dan bahkan ada yang tidak pernah lagi sana sekali.

Penyampaian materi khutbah tentang kerukunan antar umat beragama di desa mencapai 37,5%. Data yang ada menyebutkan ada 6 khatib yang pernah menyampaikan materi yang bertemakan tentang kerukunan antar umat beragama, sedangkan yang lain hanya menyampaikan tentang masalah keagamaan dan Aqidah Islamiyah saja.

Mengenai kondisi lingkungan, desa memiliki suasana yang tenang dan damai. Hal ini semakin lengkap dengan didukung oleh situasi desa yang sejuk dan tanpa kebisingan. Tenangnya suasana itu juga mendukung tertibnya hidup para anggota masyarakat, di mana sampai saat ini belum pernah ditemukan suatu kasus ataupun konflik antar umat beragama yang dapat memecah-belah persatuan dan persaudaraan di antara mereka. Hal ini sangat membantu masyarakat itu sendiri untuk mewujudkan hidup yang rukun dan tenteram di tengah perbedaan agama dan keyakinan yang ada.

Dari perolehan data dari arsip desa melalui sekretaris desa dapat diketahui bahwa penduduk desa yang beragama Islam berjumlah 3895 orang atau 90,1%, sedangkan sisanya yaitu 5,2% beragama Kristen dan yang 4,7% lagi beragama Katholik. Maka dapat dikatakan bahwa penduduk desa mayoritas beragama Islam, sedangkan anggota masyarakat yang lain merupakan kelompok minoritas.

Demikian juga dengan sarana pendidikan juga disediakan untuk mendidik para generasi penerus bangsa. adapun di desa dengan jumlah Sekolah Taman Kanak-kanak 2 buah, Sekolah dasar 3 buah dan Sekolah Menengah 1 buah, masih dirasa kurang memenuhi standart. Karena dengan minimnya jumlah sarana pendidikan bisa menghambat para murid untuk bisa mendapat pelajaran yang maksimal.

Mayoritas masyarakat desa berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Rata-rata dari mereka yang hanya tamat Sekolah Dasar itu berasal dari keluarga miskin dan pra sejahtera. Namun begitu ada juga yang

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

mengenyam pendidikan sampai tingkat Perguruan Tinggi, yaitu sekitar 35 orang atau 0,8% saja.

Kontribusi khutbah Jum'at dalam lingkungan keluarga dapat dilihat keberhasilannya, yaitu terciptanya rasa solidaritas yang tinggi di antara anggota keluarga yang berlainan agama. Mereka bisa menerima perbedaan itu dengan bijaksana tanpa harus memaksakan agamanya kepada pasangan maupun kepada anak. Bahkan dalam masalah pendidikan, mereka juga memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk memilih sendiri sesuai dengan keyakinannya. Bagi mereka tugas orang tua hanyalah mengarahkan saja dan membimbing ke jalan yang benar terhadap apa yang telah dipilih anak tersebut demi kebahagiaannya di masa yang akan datang.

Untuk keluarga yang semuanya beragama Islam, khutbah Jum'at juga membawa pengaruh yang tak kalah positifnya, yaitu semakin meningkatnya taqwa kepada Allah SWT. Terciptanya keluarga yang sakinah dan penuh kasih sayang, karena mereka hidup dengan berpegang pada keimanan kepada Allah.

Kontribusinya dalam membina kerukunan di masyarakat, juga bisa dilihat. Dari observasi yang dilakukan peneliti, dalam masyarakat telah terbentuk berbagai macam organisasi kemasyarakatan yang anggotanya mengikutsertakan umat Islam dan non Islam. Hal itu sengaja dilakukan supaya mereka mau menyadari, bahwa perbedaan adalah sebuah sunnatullah yang harus diterima dengan hati terbuka sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial ataupun keributan. Organisasi yang terbentuk itu di antaranya adalah Karang Taruna, PKK, Remas, dan sebagainya. Itu merupakan bukti keberhasilan para khatib dalam mewujudkan misi dan visinya ketika berkhotbah di masyarakat.

Dengan mencermati fakta-fakta serta data-data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa materi khutbah yang bertemakan tentang kerukunan, di sana sangat membantu dan sangat jelas dilihat manfaatnya. Antara lain adalah terciptanya rasa saling menghargai antara sesama pemeluk agama. Meskipun mereka berbeda keyakinan akan tetapi mereka mampu menepis semua itu demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai. Keberhasilan itu

## **PEMBINAAN KHUTBAH JUM'AT DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MASYARAKAT**

---

tidak terlepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri dan kerjasama antara pemuka desa dan anggota masyarakatnya. Mereka bisa merasakan indahnya kebersamaan dalam nuansa kekeluargaan tanpa harus mencampur-adukkan urusan agama masing-masing ke dalam konteks kerukunan tersebut.

### **D. KESIMPULAN**

1. Melatar belakangi timbulnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah:  
(1) Faktor pendidikan, sebagian besar penduduk yang telah mengenyam pendidikan menjadi lebih tahu akan pentingnya menjaga kerukunan hidup antar umat beragama. Hal itu membuktikan bahwa pemahaman mereka tentang perbedaan agama tidak lagi dangkal, sehingga perbedaan bukan menjadi dalih untuk saling menjatuhkan. Akan tetapi itu semua dijadikan sebagai suatu sarana untuk dapat menjalin kerjasama. (2) Kondisi lingkungan, keadaan dan situasi lingkungan yang kondusif, dalam arti di sana jarang sekali dan bahkan tidak pernah terjadi suatu konflik yang mengatas-namakan agama. Hal itu menjauhkan mereka dari pengaruh sekulerisme dan isu-isu sara yang dapat menimbulkan perpecahan.
2. Materi tentang kerukunan, masyarakat menjadi semakin mengerti bahwa perbedaan keyakinan bukanlah suatu persoalan yang perlu didebatkan. Melainkan hal tersebut merupakan sunnatullah yang harus diterima dan dihargai, karena umat Islam adalah umat yang toleran terhadap orang lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Mahkota, Surabaya.
- H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Attaiyah, Jakarta, 1976, hal:123
- Masrab Suhaimi AH. *Khutbah Jum'at Pilihan Anda*, CV. KARYA UTAMA, Surabaya, Cetakan kedua, 1985.
- Nur Ahmad, *Pluralisme Agama (Kerukunan dalam Keragaman)*, Kompas, Jakarta, 2001.